

Original Article

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT SMA NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR

Ely Yuliawan¹, Alfi Samsudduha², Adhe Saputra³

¹Universitas Jambi, elyyuliawan@unja.ac.id

²Universitas Jambi, alfii2700@gmail.com

³Universitas Jambi, adhesaputra@unja.ac.id
(elyyuliawan@unja.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. dengan jumlah populasi 269 dari seluruh warga SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 3 orang Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Wakil kepala Bidang Kesiswaan, 16 Orang Guru yang mengajar di kelas X dan 250 seluruh siswa kelas X. Dari hasil angket kuisioner yang di berikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,7%. Kepada Guru yang mengajar di kelas X diperoleh hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 37,50% Kelas X1 kategori sangat baik dengan persentase sebesar 48,57% Kelas X2 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,06% Kelas X3 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80,56% Kelas X4 pada kategori sangat baik dengan persentase 66,67% Kelas X5 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 62,86% Kelas X6 hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,78% Kelas X7 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 45,95% Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik.

Kata kunci : implementasi, kurikulum merdeka belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. The research was conducted at SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur with a total population of 269 from all residents of SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur consisting of 3 principals, deputy head of curriculum and deputy head of student affairs, 16 teachers who teach class X and 250 all students of class X. From the results of the questionnaire questionnaire given to the principal, vice principal for student affairs, Vice Principal for Curriculum in the excellent category with a percentage of 97.7%. Teachers who teach class X obtained results in the excellent category with a percentage of 37.50% Class X1 excellent category with a percentage of 48.57% Class X2 in the excellent category with a percentage of 97.06% Class X3 in the excellent category with a percentage of 80.56% Class X4 in the excellent category with a percentage of 66.67% Class X5 in the excellent category with a percentage of 62.86% Class X6 results in the excellent category with a percentage of 52.78% Class X7 in the excellent category with a percentage of 45.95% Based on the results of the research above, it can be seen that the implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur is good.

Keywords : Implementation, independent learning curriculum

<http://dx.doi.org/10.52742/josita.v2i1>



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran. (Alhamuddin, 2019: 18).

Pandangan modern bahwa apa yang

dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. (Ali Sudin, 2014:39).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga

menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan soft skill dan hard skill agar mereka siap memasuki dunia kerja. Praktik ini ciri pendidikan SMA. Keempat, *personalized learning*. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata. Kelima, interpretasi data. Untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan. (Chahyanti, 2021).

Literasi dalam pendidikan adalah membaca-menulis yang intinya lebih dominan pada pengetahuan. Padahal ada juga istilah tentang literasi fisik, yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik (IPLA dalam Mustafa, 2021: 156).

Menurut Kemendikbud dalam Tohir, (2020), Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan

murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (GTK, 2019).

Pendapat Hamalik (2017: 237) implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik Guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena siswalah sebagai subjek utama dalam belajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi

belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada temantemannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Salah satu hal yang mendukung keberhasilan program satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu ketersediaan sarana prasarana yang menjadi sumber daya menjadi tolak ukur mutu sekolah yang perlu peningkatan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan.

Berikut ini merupakan 5 tantangan program merdeka belajar bagi guru, di antaranya yaitu: a) Keluar dari Zona Nyaman Sistem Pembelajaran; b) Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar; c) Keterbatasan Referensi; d) Keterampilan Mengajar; e) Minim Fasilitas dan Kualitas Guru. (Astini, 2022).

Menurut Bahri dan Aswan Zain (2010:28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur telah dilaksanakan pada kelas X. Pada saat pembelajaran Guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian Guru juga masing kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, pada siswa kelas X merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa. Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa untuk SMA sederajat kurikulum merdeka belajar dimulai dari kelas X.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang akan di perkirakan pada tanggal 9 Januari 2023 s/d 9 Februari 2023 dengan jadwal observasi pada guru yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada jam belajar disekolah.

Menurut Tarjo (2019: 45) “populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Populasi pada penelitian ini adalah semua Guru mata pelajaran yang mengajar di kelas X dan seluruh siswa yang aktif di kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi. Arikunto (2019:47) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan, seluruh Guru mata pelajaran yang mengajar di kelas X dan seluruh siswa yang aktif di kelas X.

Menurut Sugiyono (2017: 9) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel melalui angket atau kuisisioner. Analisis data bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian

ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Penjas di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Menurut Margono (2014: 162) “Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi nonpartisipan”. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Menurut Margono (2014: 181) “Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut studi dokumenter”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dalam berbagai bentuk yang terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan angket (kuisisioner) Observasi. Pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam penelitian. Karena apabila terdapat kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses analisis data

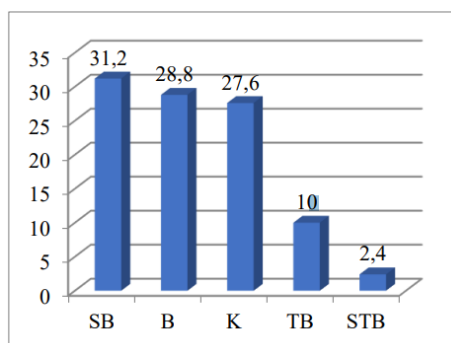
menjadi sulit. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data:

1. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
2. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
3. Peneliti membuat kuesioner observasi sesuai dengan kondisi disekolah.
4. Peneliti mengisi kuisisioner observasi pada responden yang akan di amati.
5. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang di dapatkan keseluruhan penilaian berdasarkan indikator dan butir soal yang di berikan kepada seluruh sampel (Kepala Sekolah, Waka Bid. Kurikulum, Waka Bid Kesiswaan, Guru yang Mengajar di kelas X serta seluruh siswa dari kekas X1 sampai kelas X7).

Berikut ini adalah histogram pada indikator Partisipasi siswa/siswi dalam pendidikan yang merata pada kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur antara lain sebagai berikut :

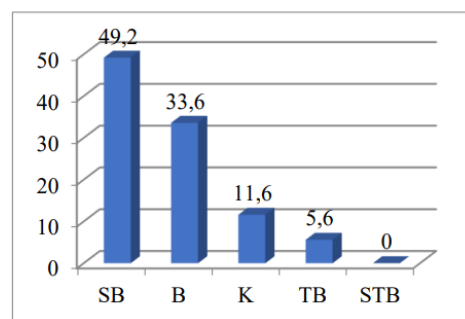


Keterangan gambar : SB=Sangat Baik; B=Baik; K=Kurang; TB=Tidak Baik; STB=Sangat Tidak Baik.

Gambar 1. Histogram Partisipasi Siswa/i dalam Pendidikan yang Merata

Berdasarkan hasil yang di dapat dari 16 pertanyaan yang di berikan kepada seluruh siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 250 siswa yang terdiri dari kelas X1 sampai Kelas X7, penilaian dilakukan pada indikator partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 31,2% pada kategori baik dengan persentase 28,8%, pada kategori kurang persentase sebesar 27,6% pada kategori tidak baik dengan persentase 10% kategori sangat tidak baik dengan persentase sebesar 2,4%. Dari hasil histogram diatas maka pada indikator partisipasi siswasiswi dalam Pendidikan yang Merata yang di lakukan pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur pada kategori sangat baik.

Berikut ini histogram pada indikator pembelajaran yang efektif pada kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur antara lain sebagai berikut :

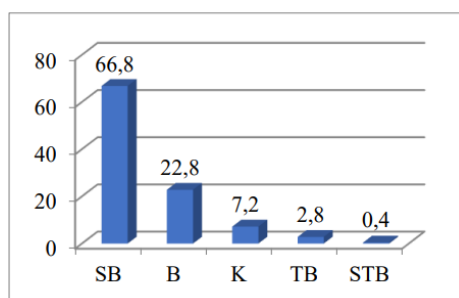


Keterangan gambar : SB=Sangat Baik; B=Baik; K=Kurang; TB=Tidak Baik; STB=Sangat Tidak Baik.

Gambar 2. Histogram Pembelajaran Yang Efektif

Berdasarkan hasil yang di dapat dari 16 pertanyaan yang di berikan kepada seluruh siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 250 siswa yang terdiri dari kelas X1 sampai Kelas X7, penilaian dilakukan pada indikator pembelajaran yang efektif pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 49,2% pada kategori baik dengan persentase 33,6%, pada kategori kurang persentase sebesar 11,6% pada kategori tidak baik dengan persentase 5,6%. Dari hasil histogram diatas maka pada indikator pembelajaran yang efektif yang telah dilakukan pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur pada kategori sangat baik.

Berikut ini histogram pada indikator Tiadanya Ketertinggalan Anak Didik pada kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur antara lain sebagai berikut :



Keterangan gambar : SB=Sangat Baik; B=Baik; K=Kurang; TB=Tidak Baik; STB=Sangat Tidak Baik.

Gambar 3. Histogram Tiada Ketertinggalan Anak Didik

Berdasarkan hasil yang di dapat dari 16 pertanyaan yang di berikan kepada seluruh siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 250 siswa yang terdiri dari kelas X1 sampai Kelas X7, penilaian dilakukan pada indikator tiada ketertinggal anak didik pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 66,8% pada

kategori baik dengan persentase 22,8%, pada kategori kurang persentase sebesar 7,2% pada kategori tidak baik dengan persentase 2,8%. Pada kategori sangat tidak baik dengan persentase sebesar 0,4%, Dari hasil histogram diatas maka pada indikator tiada ketertinggalan anak didik yang telah dilakukan pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur pada kategori sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari angket kuisisioner yang di berikan kepada seluruh sampel dengan kategori sangat baik dengan demikian implementasi kurikulum merdeka belajar terlaksana dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran dikelas pada kurikulum merdeka belajar. Guru selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan Sekolah, Dinas Pendidikan maupun Kementrian Pusat. Diharapkan kepada Guru untuk dapat lebih membimbing kerja proyek yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamuddin. (2019). Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013). Jakarta: Prenadamedia Grup.

- Ali Sudin. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ke VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal COVID-19 dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164-180.
- Chahyanti, D. (2021). *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Mustafa, P.S. & Dwiyo, W.D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Sintia. (2021). *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. [Online] Available: <https://fmipa.unri.ac.id/berita/merdeka-belajar-kampus-merdeka/>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem Baca*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.